

BAB V

KESIMPULAN

V.1 Kesimpulan

Penelitian ini menjawab rumusan masalah terkait penerimaan swing voters mengenai pesan politik kecurangan pemerintahan Joko Widodo yang dihasilkan dalam dokumenter dirty vote. Sebagian besar informan mengatakan awal mula dari serangkaian terjadinya kecurangan adalah penyalahgunaan wewenang oleh seorang kepala negara merupakan pelanggaran serius yang dapat merusak kepercayaan publik, melemahkan institusi demokrasi, dan mengganggu stabilitas pemerintahan. Tindakan seperti menggunakan kekuasaan untuk kepentingan pribadi, memanipulasi hukum, atau menekan oposisi politik menunjukkan penyimpangan dari tanggung jawab seorang pemimpin untuk melayani rakyat. Penerimaan swing voters mengenai kecurangan pemerintah Joko Widodo dalam film dokumenter dirty vote.

Hasil dari penelitian ini membahas mengenai pesan kecurangan pemerintahan Joko Widodo yang dihasilkan pada dokumenter dirty vote berdasarkan tiga topik pertama mengenai pesan kecurangan mengenai netralitas orang pemerintahan menghasilkan posisi tiga narasumber Dominan hegemonik menyetujui adanya pesan kecurangan netralitas, persetujuan informan dengan pesan netralitas dibuktikan dengan pemaknaan seperti ketidak netralan atau keberpihakan seorang ASN mendukung itu pasti sudah di janjikan sesuatu, faktor kepentingan pribadi, mereka melakukan kegiatan pendukung yang seharusnya tidak boleh dilakukan oleh seorang ASN, mereka kan sudah tahu ada peraturannya kok ya tetap di langgar dan terang terangan hal tersebut kan bisa membuat publik geram.

Negosiasi menyetujui pesan kecurangan namun tidak menerapkan apa apa dan satu informan pada posisi oposisi menolak penerapan sikap tidak netral yang dilakukan oleh orang orang pemerintahan dibuktikan dengan penerimaan informan seperti keberpihakan ASN atau ASN memberi dukungan adalah hal yang menurutnya biasa saja dan wajar terjadi

informan pada posisi negosiasi berpendapat orang orang pemerintahan yang melakukan keberpihakan dan menunjukkan sikap tidak netral menurutnya adalah hal yang wajar wajar saja dan tidak sepenuhnya salah. Namun terdapat satu informan yang mengatakan tindakan tersebut salah karena telah diatur dalam sebuah peraturan perundang undangan mengenai asas netralitas seorang aparatur sipil negara.

Pesan berikutnya mengenai pengangkatan PJ Gubernur yang melakukan mal administrasi menghasilkan posisi penerimaan antara lain empat informan berada pada posisi Dominan dengan pemaknaan narasumber adanya kerja sama dan perjanjian dibaliknya berikutnya pemaknaan narasumber dengan kecurangan mal administrasi dalam pengangkatan PJ adalah karena ketidak siapan dalam bentuk rekam jejak PJ tersebut dalam memimpin sebuah daerah yang membuat narasumber menyetujui ini merupakan sebuah kecurangan,

Posisi lain nya adalah satu informan berada pada posisi negosiasi dalam memaknai fenomena kecurangan tersebut, karena menurut pemaknaan narasumber telah ada sebuah peraturan perundang undangan yang mengatur mengenai kekosongan jabatan yang membuat pengangkatan PJ dengan dugaan mal administrasi merupakan bukan sepenuhnya sebuah kecurangan.

Pesan yang terakhir mengenai penggunaan bansos sebagai fasilitas berkampanye menghasilkan posisi penerimaan oposisi yang tidak menyetujui pesan penggunaan bansos sebagai fasilitas berkampanye. Posisi penerimaan informan dalam menanggapi pesan kecurangan penggunaan fasilitas negara berupa bansos sebagai alat atau fasilitas dalam berkampanye adalah hal yang salah dan tidak dibenarkan menurut ke lima informan, namun setiap narasumber melihat dari sudut pandang yang berbeda beda ketika tidak menyetujui adanya kecurangan tersebut berdasarkan sudut pandang adanya pembengkakan dana anggaran, pembagian bantuan sosial yang menjadi kurang tepat sasaran, dan memperburuk citra negara karena seolah olah pemanfaatan jabatan petahana menjadi pemulus jalan dalam memberikan akses bantuan sosial dalam berkampanye.

Berdasarkan serangkaian pesan kecurangan yang dilakukan oleh pemerintahan Joko Widodo pada dokumenter dirty vote diperkuat dengan bagaimana informan pada penelitian kali ini yang dapat di anggap sebagai perwakilan dari masyarakat dalam melihat fenomena kecurangan tersebut, masyarakat memiliki anggapan bahwa perlu adanya dokumenter dan teks teks komunikasi lainnya yang hadir berikut setelah sukses rilisnya dokumenter dirty vote yang membuka mata publik dengan rangkuman sederhana mengenai serangkaian kecurangan masa pemerintahan salah satu kepala negara.

V.2 Saran

V.2.1 Saran Akademik

Apabila mengangkat isu mengenai pesan kecurangan pelaksanaan pemilihan umum 2024 menggunakan pendekatan analisis resepsi, alangkah baiknya fenomena ini tidak hanya dimaknai oleh individu yang gemar politik saja, karena dengan perluasan informan ini diharapkan dapat menghasilkan pemaknaan yang mencakup pandangan sebagian besar masyarakat dari setiap generasi

V.2.2 Saran sosial

Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk membuka pikirannya terhadap berbagai macam dinamika politik yang ada di negara kita ini agar tidak selalu diberikan stigma negatif, ribet, dan kurang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Ahid umaimah. (2016). Komunikasi politik teori konsep dan aplikasi pada eramedia baru (N. S. Nurbaya (ed.)). PT Remaja Rosdakarya.
- Alfathoni Mursid Ali Muhammad, M. D. (2020). Pengantar Teori Film (1st ed.).
- Arifin anwar. (2003). Komunikasi Politik: Paradigma Teori Aplikasi Strategi dan Komunikasi Politik Indonesia. (1st ed.). Balai Pustaka.
- Belinda, B. C. (2022). Persepsi Dan Reaksi Generasi Z Terhadap Fenomena Gender Fluid Dan Gaya Fesyen Androgini. *Linimasa : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 165–178.
- Cahyani, M. K., Warganegara, A., & Maryanah, T. (2022). Political Parties and Swing Voters in the 2014 and 2019 Elections in Indonesia. *Mimbar: Jurnal Penelitian Sosial Dan Politik*, 11(2), 128–144.
- Cangara Hafied. (2016). Komunikasi Politik konsep, teori dan strategi (5th ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Dedy Mulyana. (2021). ilmu komunikasi suatu pengantar (Muchlis (ed.)). PT Remaja Rosdakarya.
- Deepublish.
- Mardzuki, P. . (2012). Pengantar Ilmu Hukum Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Mariam, B. (2017). Dasar dasar ilmu politik (11th ed.). Pt Gramedia pusaka utama.
- McQuail Denis. (2011). Teori Komunikasi Massa (Opi Deressi (ed.); 6th ed.).
- Moerdijati, S. (2016). Bukun Pengantar Ilmu Komunikasi. PT Revka Petra Media.
- Moleong j, L. (2018). Metodologi penelitian kualitatif (28 (ed.)). PT Remaja
- Muhammad, O., Hasibuan, A., & Si, M. (2019). Komunikasi Sirkular (Circular Theory). *Network Media*, 2(1), 49. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/junetmedia/article/view/448>
- Nasrullah, R. (n.d.). Internet dan Ruang Publik Virtual , Sebuah Refleksi atas Teori Ruang Publik Habermas.
- Nimmo Dan. (2011). Komunikasi politik komunikator, pesan dan media. PT Remaja Rosdakarya.
- pawito. (2007). penelitian komunikasi kualitatif. Iksis yogyakarta.
- Pratista Himawan. (2017). Memahami Film (2nd ed.). Homerian Pustaka.
- Procter, J. (2004). Stuart Hall.
- Pujarama Widya Ika Rizki yustisia. (2020). Aplikasi metode analisis resepsi untuk

penelitian gender dan media (1st ed.). UB Press.

Pujileksono Sugeng. (2016). Metode penelitian komunikasi kualitatif (2nd ed.). kelompok instrans publishing.

Riadiska, E., & Tanjung, S. (2023). Penerimaan Komunitas Montase terhadap Representasi Ras Asia di Amerika dalam Film Minari. *Jurnal Komunikatif*,

Rohendi, K. (2015). Sistem Informasi Pengajuan Cuti Pegawai Dinas Perhubungan Komunikasi Dan Informatika Propinsi Sumatera Barat. *Jurnal TEKNOIF*, 3(2), 63–69.

Rosdakarya.

Salemba Humanika.

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif. Alfabeta.

West, Richard, T. (2017). Pengantar teori komunikasi.

JURNAL:

Agusta, R. (2021). Analisis resepsi audiens remaja terhadap romantisme film Dilan 1990. *ProTVF*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v5i1.28808>

Belinda, B. C. (2022). Persepsi Dan Reaksi Generasi Z Terhadap Fenomena Gender Fluid Dan Gaya Fesyen Androgini. *Linimasa : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 165–178. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/linimasa/article/view/4569>

Choiriyati, W. (2018). MANIFESTASI PRAGMATISME PENDIDIKAN POLITIK (Analisis Resepsi pada Komodifikasi Berita Selebriti Politisi). *LUGAS Jurnal Komunikasi*, 1(1), 40–54. <https://doi.org/10.31334/jl.v1i1.103>

Debby, Y., Hartiana, T. I. P., & Krisdinanto, N. (2020). Desakralisasi film horor Indonesia dalam kajian reception analysis. *ProTVF*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v4i1.24171>

Fadilah, R., Siregar, F. A., & Harahap, I. (2021). *EL-THAWALIB*. 2(3), 167–179.

Ghassani, A., & Nugroho, C. (2019). Pemaknaan Rasisme Dalam Film (Analisis Resepsi Film *Get Out*). *Jurnal Manajemen Maranatha*, 18(2), 127–134. <https://doi.org/10.28932/jmm.v18i2.1619>

Hadjira, S., & Suranto, S. (2023). Personal Political Branding: Strategi Kampanye Ganjar Pranowo Untuk Pilpres 2024 di Social Media Twitter. *Jurnal Komunikatif*, 12(2), 181–199. <https://doi.org/10.33508/jk.v12i2.4907>

Harisman, H., Prisant, G. F., & Ernungtyas, N. F. (2021). Election Information

Campaign and the Perception of Campaign Props in the Beginner Election. *Jurnal Komunikatio*, 7(1), 15–34. <https://doi.org/10.30997/jk.v7i1.4231>

Kusuma, F. B., & Claretta, D. (2023). Reception Analysis Tentang Toxic Relationship Pada Film “The Story Of Kale: When Someone’s In Love.” *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 8775–8788. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/4659>

Muhammad, O., Hasibuan, A., & Si, M. (2019). Komunikasi Sirkular (CircularTheory). *Network Media*, 2(1), 49.

Nasrullah, R. (n.d.). *Internet dan Ruang Publik Virtual , Sebuah Refleksi atas Teori Ruang Publik Habermas*.

Pusung, F., Revia, B., & Nugraheni, Y. (2020). Penerimaan Penonton Perempuan Mengenai Kecantikan Perempuan Melalui Corporate Advertising Sk Ii “Bare Skin Project.” *Scriptura*, 10(2), 85–96. [https://doi.org/10.9744/scriptura.10.2.85-](https://doi.org/10.9744/scriptura.10.2.85-96)

[96](#)

Ratnawati, F. (2018). Implementasi Algoritma Naive Bayes Terhadap Analisis Sentimen Opini Film Pada Twitter.

Revia, B. (2019). Penerimaan Khalayak mengenai Gaya Hidup Hedonisme yang ditampilkan dalam Video Blog NRab Family. *Jurnal Komunikatif*, 8(1), 99–120. <https://doi.org/10.33508/jk.v8i1.2069>

Riadiska, E., & Tanjung, S. (2023). Penerimaan Komunitas Montase terhadap Representasi Ras Asia di Amerika dalam Film Minari. *Jurnal Komunikatif*, 12(2), 200–211. <https://doi.org/10.33508/jk.v12i2.4635>

Rohendi, K. (2015). Sistem Informasi Pengajuan Cuti Pegawai Dinas Perhubungan Komunikasi Dan Informatika Propinsi Sumatera Barat. *Jurnal TEKNOIF*, 3(2), 63–69. <https://ejournal.itp.ac.id/index.php/tinformatika/article/view/323>

Sahab, A. (2017). Realitas Citra Politik Tri Rismaharini. *Masyarakat, KebudayaanDan Politik*, 30(1), 20. <https://doi.org/10.20473/mkp.v30i12017.20-33>

Saptanti, E. I. (2020). Analisis Manajemen Impresi Ma’ruf Amin dalam Debat Pilpres 2019. *Ultimacomm: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(2), 262–284. <https://doi.org/10.31937/ultimacomm.v12i2.1573>

Saragintan, A., & Ri, D. P. R. (2016). *Jurnal Politik Politik Pork Barrel di Indonesia : Kasus Hibah dan Bantuan Sosial di Provinsi Banten tahun 2011 Politik Pork Barrel di Indonesia : Kasus Hibah dan Bantuan Sosial di Provinsi Banten tahun 2011*. 2(1). <https://doi.org/10.7454/jp.v2i1.1130>

Suryani, A. (2008). *Film Dokumenter Untuk Pembangunan Indonesia*. *Komunikologi*,

5(2), 1–10.

<https://komunikologi.esaunggul.ac.id/index.php/KM/article/download/59/59>

Tan, S., & Alfrin Aladdin, Y. (2018). Analisis Resepsi Pembaca Tribunnews.Com Dari Kalangan Mahasiswa/I Universitas Indonesia Terhadap Insiden “Kartu Kuning” Ketua Bem Ui. *Jurnal SEMIOTIKA*, 12(1), 62–72.
<https://garuda.kemdikbud.go.id/journal/view/13550>

Witianti, S., Solihah, R., & Paskarina, C. (2023). Sosialisasi Pemuda Cerdas Politik: Mewujudkan Swing Voters Sebagai Subjek Poltiik Dalam Pemilu. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 361.
<https://doi.org/10.24198/kumawula.v6i2.41840>

Zaman, A. N. (2020). Kemunculan Jokowi di Pentas Politik Nasional. *Jurnal Kajian Ilmu Sosial*, 1(1), 56–70.